

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER I
TENTANG TABLET FE
(STUDI DI PUSKESMAS BANGETAYU SEMARANG TAHUN 2013)**

*THE COUNSELLING EFFECT AGAINST KNOWLEDGE OF PREGNANT WOMENS IN FIRST
TRIMESTER ABOUT FE TABLET
(STUDY IN PUSKESMAS BANGETAYU SEMARANG IN 2013)*

Rahmah Noor Putri Puspitasari¹⁾, Suprapti²⁾, Siti Istiana³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Program Studi Diploma III Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang
Email : bidan@unimus.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang : Studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di Puskesmas Bangetayu Semarang terdapat 36 ibu hamil trimester 1. Hasil studi pendahuluan dari 10 responden diperoleh 3 responden menunjukkan pengetahuan baik dan 7 responden berpengetahuan rendah tentang tablet fe. Pengetahuan rendah disebabkan informasi yang kurang dipahami oleh responden tentang tablet fe. **Tujuan :** untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu hamil trimester I tentang tablet fe sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan di Puskesmas Bangetayu Semarang. **Metode :** Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Penelitian ini menggunakan rancangan pengamatan awal dan pengamatan akhir dengan 36 responden ibu hamil trimester 1. **Hasil :** dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan adalah berpengetahuan baik 4 responden (11,1%), berpengetahuan cukup 20 responden (55,6%) dan berpengetahuan kurang 12 responden (33,3%). Setelah dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan responden menjadi baik ada 15 responden (41,7%), pengetahuan cukup 18 responden (50,0%), pengetahuan kurang (8,3%). **Simpulan :** ada perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah penyuluhan tentang tablet fe.

Kata kunci : Pengetahuan,, Penyuluhan, Tablet fe

ABSTRACT

Background : A previous study showed 36 pregnant womens in first trimester in Puskesmas of Bangetayu Semarang. Three of 10 respondents were in good knowledge and seven respondents were in low knowledge about FE tablet. The Low knowledge was caused by less information of FE tablet. **Purpose :** to determine the difference between knowledge of pregnant women in first trimester before and after counselling in Puskesmas of Bangetayu Semarang. **Method :** This experiments research used saturated sampling technique. This research used first and last observational design with the respondents of 36 pregnant women in first trimester. **Result :** This research showed a knowledge level of respondents before counselling was in good knowledge as many as 4 respondents (11,1%), enough knowledge as many as 20 respondents (55,6%), and low knowledge as many as 13 respondents (33,3%). After counselling, the knowledge level of respondents become good as many as 15 respondents (41,7%), enough knowledge as many as 18 respondents (50,0%), and low knowledge as many as (8,3%). **Conclusion:** This research was there were any differences between the level knowledge of respondents before and after counselling about FE tablet.

Key words: Knowledge, Counselling, and FE tablet

PENDAHULUAN

Masalah kependudukan di Indonesia salah satunya adalah tingginya Angka Kematian Ibu (AKI). Jumlah AKI Indonesia tahun 2007 sebesar 228 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH), tahun 2008 sebesar 248 per 100.000 KH, dan tahun 2009 sebesar 390 per 100.000 KH (SDKI, 2009). Jumlah AKI di Kota Semarang tahun 2008 terjadi 27 kasus, tahun 2009 sebesar 22 kasus, tahun 2010 sebesar 19 kasus dari 25.746 KH atau sekitar 73,8 per 100.000 KH, tahun 2011 sebesar 31 kasus dari 25.852 KH atau sekitar 119,9 per 100.000 KH, tahun 2012 sebesar 22 kasus dari 80,06 per 100.000 KH. Berdasarkan pencapaian tersebut maka terdapat kenaikan dari tahun sebelumnya. (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2012).

Salah satu dari beberapa faktor tidak langsung penyebab kematian ibu adalah anemia. Pada wanita hamil, anemia meningkatkan frekuensi terjadinya komplikasi pada kehamilan persalinan, resiko kematian maternal, prematuritas, BBLR, dan kematian perinatal. Disamping itu, perdarahan antepartum dan post partum lebih sering dijumpai pada wanita yang anemis dan lebih sering berakibat fatal. Sebab wanita yang anemis tidak dapat mentolerir kehilangan darah. (www.Airlangga University. Net.id.2006)

Ibu hamil yang mempunyai tingkat konsumsi Fe kurang di Kota Semarang yaitu 57,9%, Ibu hamil yang minum tablet besi dengan menggunakan air teh ada 56,9% dan sisanya dengan air putih, air sirup, dan pisang. Jumlah rata-rata tablet besi yang diperoleh responden selama hamil 159,47 tablet. Konsumsi tablet besi yang diperoleh ibu hamil rata-rata 61,11 tablet dengan jumlah terendah 15 tablet dan tertinggi 96 tablet. Presentase tablet besi yang diminum ibu hamil dibandingkan dengan tablet besi yang diperoleh 38,32%. Proporsi kadar Hb ibu hamil Trimester III diperoleh hasil 63,2% memiliki kadar Hb < 11 gr%. Melihat tingginya proporsi anemia maka disarankan

pada ibu hamil untuk meningkatkan konsumsi protein hewani terutama golongan Meat factor, menghindari konsumsi tablet besi dengan air teh, perlunya sistim pantau konsumsi tablet besi dari pihak puskesmas dan peningkatan konsumsi vitamin C pada ibu hamil terutama dari makanan sehari-hari. (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2008)

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Bangetayu Semarang dengan 3 responden menunjukkan pengetahuan tentang tablet Fe baik dan 7 responden berpengetahuan rendah. Maka dari itu peneliti akan meneliti dengan judul “Perbedaan pengetahuan ibu hamil trimester I tentang tablet Fe sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan di Puskesmas Bangetayu Semarang”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Pra-eksperimen atau Pre-eksperiment. Rancangan yang digunakan adalah *One Grup Pre Test Post Test Design dan case control*. Variabel bebas yaitu penyuluhan tentang tablet fe, sedangkan variabel terikatnya adalah pengetahuan ibu hamil trimester 1 tentang tablet fe. Populasi dalam penelitian ini adalah 36 ibu hamil trimester 1 di Puskesmas Bangetayu Semarang, teknik pengambilan sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang, catatan kebidanan dan buku register ibu hamil trimester I di Puskesmas Bangetayu Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan tentang tablet fe pada ibu hamil trimester 1 sebelum penyuluhan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	4	11,1%
2.	Cukup	20	55,6%
3.	Kurang	12	33,3%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu di Puskesmas Bangetayu mempunyai pengetahuan yang cukup tentang tablet Fe sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 20 responden (55,6%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan baik tentang Tablet Fe sebanyak 4 responden (11,1%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup tentang tablet Fe sebelum dilakukan penyuluhan, namun responden yang mempunyai pengetahuan kurang juga lebih dari 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil masih ada yang kurang mengerti tentang tablet Fe baik mengenai manfaat maupun efek yang terjadi bila mengkonsumsi tablet Fe. Kenyataan ini terjadi karena kurangnya pendidikan dan anjuran dari tenaga kesehatan yang menyebabkan pengetahuan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan menjadi rendah. Sehingga kejadian anemia semakin banyak, disebabkan karena cara minum tablet Fe yang salah dan banyaknya bahan makanan yang dihindari karena kurangnya pengetahuan ibu tentang makanan yang banyak mengandung zat besi (tablet Fe).

Disamping itu kesadaran ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe juga masih rendah karena kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat tablet Fe dan baunya yang tajam membuat ibu hamil enggan untuk mengkonsumsi tablet Fe secara rutin. Sebagian besar responden belum mengetahui kebutuhan minimal tablet Fe selama hamil, karena banyak ibu hamil kurang patuh dalam kunjungan ANC (kehamilan) yang telah

dianjurkan tenaga kesehatan disebabkan karena beberapa faktor seperti bekerja atau malas untuk datang ke tenaga kesehatan.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe kurang dikarenakan dari keluarga responden kebanyakan tidak mempercayai obat yang diberikan oleh petugas kesehatan tidak berpengaruh terhadap kehamilannya. Dari kebanyakan responden banyak yang kurang percaya mengkonsumsi sayuran hijau maupun daging merah dapat mempengaruhi kehamilan karena mereka tidak tahu bahwa sayuran hijau dan daging merah mengandung zat besi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan tentang tablet fe pada ibu hamil trimester 1 sesudah Penyuluhan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	15	41,7%
2.	Cukup	18	50,0%
3.	Kurang	3	8,3%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu di wilayah Puskesmas Bangetayu Semarang mempunyai pengetahuan cukup tentang tablet Fe sesudah dilakukan penyuluhan sebanyak 18 responden (50%) dan sebagian kecil ibu mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (8,3%).

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tau dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Azwar, 2005).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang tablet Fe sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan, dimana ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang tablet Fe menurun sampai dengan 8,3%. Pada pertanyaan yang dijawab salah saat sebelum penyuluhan sebagian sudah dijawab dengan benar saat setelah mendapat

penyuluhan, meskipun masih ada beberapa responden yang menjawab salah saat *post test*. Hal ini menunjukkan bahwa ibu mempunyai pengetahuan yang lebih baik tentang tablet Fe sesudah mendapatkan penyuluhan dan ada pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan responden mengenai tablet Fe.

Tabel 3. Hubungan tingkat pengetahuan pada ibu hamil trimester 1 tentang tablet fe sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan

Variabel	Mean	T hitung	P value
Pengetahuan Sebelum penyuluhan	2,222	6,614	0,000
Pengetahuan sesudah penyuluhan	1,667		

Berdasarkan hasil analisa data *Paired t Test* maka didapatkan hasil nilai t hitung paired t test sebesar 6,614 dengan p value $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol di tolak dan hipotesis alternative diterima sehingga ada perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu hamil trimester I tentang tablet Fe sebelum dan sesudah penyuluhan di Puskesmas Bangetayu Semarang.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan adalah informasi yang diketahui dan disadari oleh seseorang dengan berbagai gejala yang ditemui manusia melalui pengamatan melalui indra penglihatan. Pengetahuan responden menurut studi pendahuluan banyak yang kurang mengetahui tentang tablet fe dikarenakan kurangnya informasi dari tenaga kesehatan dan dari faktor ibu yang kurang mau memanfaatkan media informasi seperti leaflet ataupun poster yang berada di sekitar puskesmas.

Penyuluhan kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan pada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan (Notoadmodjo, 2005). Materi atau pesan yang akan disampaikan pada sasaran hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan kesehatan individu, keluarga, masyarakat sehingga materi yang disampaikan dapat dirasakan langsung manfaatnya. Untuk mempermudah pemahaman dan menarik perhatian sasaran sebaiknya materi yang disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh sasaran (Machfoedz, 2005). Kelebihan metode ceramah saat penyuluhan adalah materi lebih mudah diterima oleh responden dan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan responden yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai *post test*. Kekurangannya banyak responden yang kurang memperhatikan saat dilakukan penyuluhan karena berbicara sendiri dengan responden disamping. Jadi materi yang diberikan kurang dipahami dan diaplikasikan untuk sehari-harinya.

Alat bantu pendidikan adalah semua sarana atau upaya untuk menyampaikan pesan atau informasi kesehatan yang ingin disampaikan pada responden, baik melalui media cetak maupun elektronika, sehingga dapat menambah pengetahuannya dan dapat merubah perilakunya kearah positif terhadap kesehatan (Notoadmodjo, 2005). Peneliti menggunakan alat bantu *leaflet* dan tayangan *power point* sebagai media penyampaian informasi.

Anemia umumnya disebabkan oleh kekurangan zat besi, sehingga sering dikenal dengan istilah anemia gizi besi. Anemia defisiensi besi merupakan salah satu gangguan yang sering terjadi selama kehamilan. Ibu hamil umumnya mengalami depresi besi sehingga hanya memberi sedikit besi kepada janin yang dibutuhkan untuk metabolisme besi yang normal. Selanjutnya mereka akan menjadi anemia pada saat kadar hemoglobin ibu turun sampai dibawah 11gr/dl

selama trimester III (Waryana, 2010). Anemia pada ibu hamil disebabkan karena kurang patuh mengkonsumsi tablet Fe yang sudah dianjurkan oleh tenaga kesehatan dan kurang pengetahuan tentang bahan makanan yang mengandung zat besi.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu tempat penyuluhan yang tidak menggunakan meja dan kursi. Namun, penyuluhan tentang tablet Fe pada Puskesmas Bangetayu Semarang mendapatkan respon yang baik dari responden. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya ibu yang bertanya mengenai materi yang belum jelas.

Responden terlihat antusias saat diberikan materi penyuluhan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya responden menanyakan hal yang belum dimengerti misalnya mengenai bahan makanan yang mengandung zat besi, tingkatan anemia, waktu yang tepat untuk mengkonsumsi tablet Fe dan kebutuhan minimal tablet Fe selama kehamilan.

SIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe sebelum dilakukan penyuluhan di Puskesmas Bangetayu Semarang kategori baik sebanyak 4 responden (11,1%), kategori cukup sebanyak 20 responden (55,6%) dan kategori kurang sebanyak 12 responden (33,3%).
2. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe sesudah dilakukan penyuluhan di Puskesmas Bangetayu Semarang kategori baik sebanyak 15 responden (41,7%), kategori cukup sebanyak 18 responden (50,%) dan kategori kurang sebanyak 3 responden (8,3%).
3. Ada perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu hamil trimester I tentang tablet Fe sebelum dan sesudah penyuluhan di Puskesmas Bangetayu Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Wawan dan Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2008. *Profil kesehatan 2012 Kota Semarang*. Semarang: Dinas Kesehatan
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2012. *Profil kesehatan 2012 Kota Semarang*. Semarang: Dinas Kesehatan
- Djuanda, A. 2007. *MIMS Petunjuk Konsultasi Indonesia*. Jakarta: Info Master
- Machfoedz, I. 2005. *Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya
- Notoatmodjo. S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Notoatmodjo. S. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Puskesmas Bangetayu Semarang. 2012. *Data Pelaksanaan Program Gizi Semarang*
- Puskesmas Bangetayu Semarang. 2013. *Laporan Bulanan Puskesmas Program Perbaikan Gizi*. Semarang